



## PENGARUH ETIKA AUDITOR, INDEPENDENSI, PENGALAMAN AUDITOR DAN SKEPTISME PROFESIONAL AUDITOR TERHADAP KETEPATAN PEMBERIAN OPINI AUDIT PADA KANTOR AKUNTAN PUBLIK DI KOTA SEMARANG

Muhammad Pritfi Hanafi\*, Utami Puji Lestari

Institut Teknologi dan Bisnis Semarang

### ABSTRAK

Mengetahui pengaruh etika auditor, independensi, pengalaman audit dan skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada kantor akuntan publik di kota semarang. Variabel yang digunakan pada penelitian ini adalah etika audit, independensi, pengalaman auditor, dan skeptisme profesional auditor. Penelitian ini dilakukan dengan metode *simple random sampling* dan penyebaran kuesioner pada auditor di Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Analisis data dengan menggunakan metode linier berganda dengan program SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa etika auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit, dan skeptisme profesional auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Kata kunci: Etika Auditor, Independensi, Ketepatan Pemberian Opini Audit, Pengalaman Audit Dan Skeptisme Profesional Auditor.

### PENDAHULUAN

Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Ketentuan yang ada dalam standar audit ditujukan untuk membuat keseimbangan yang tepat antara kebutuhan atas konsistensi dan keterbandingan dalam pelaporan auditor secara global serta kebutuhan untuk meningkatkan nilai pelaporan auditor dengan membuat informasi yang disediakan dalam laporan auditor lebih relevan bagi pengguna. Standar audit juga mendorong konsistensi dalam laporan auditor. Konsistensi dalam laporan auditor, global dengan membuat audit tersebut lebih siap teridentifikasi. Standar audit juga membuat peningkatan pemahaman pengguna laporan keuangan dan pengidentifikasian kondisi-kondisi yang tidak biasa ketika terjadi.

Standar Audit (SA) ini bertujuan, Laporan keuangan bertujuan umum : Laporan Keuangan yang disusun sesuai dengan suatu kerangka bertujuan umum. Dimana suatu kerangka pelaporan keuangan yang didesain untuk memenuhi kebutuhan informasi keuangan umum dari banyak pengguna laporan keuangan. Kerangka pelaporan keuangan dapat berupa suatu kerangka penyajian wajar atau suatu kerangka kepatuhan. Opini audit adalah pendapat akuntan atas laporan keuangan tahunan perusahaan yang telah diaudit. Auditor sebagai pihak yang independen dalam pemeriksaan laporan keuangan yang diauditnya. Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) mengharuskan pembuatan laporan setiap kali kantor akuntan publik dikaitkan dengan laporan keuangan. Opini Audit adalah dimana seorang auditor kemungkinan diharuskan untuk melaksanakan audit berdasarkan standar audit dari yurisdiksi tertentu, namun sebagai tambahan juga telah mematuhi Standar Audit yang telah ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dalam melaksanakan audit. Dalam hal ini, laporan auditor hanya dapat mengacu pada Standar Audit yang ditetapkan oleh Institut Akuntan Publik Indonesia dan standar audit ini suatu yurisdiksi tertentu tersebut secara bersamaan jika seluruh ketentuan di bawah ini terpenuhi : (Standar Akuntansi Ref: para, A76-A77).

Faktor yang juga berpengaruh terhadap opini Audit adalah etika auditor. suatu prinsip dalam akuntan profesional ialah kompetensi dan kehati-hatian profesional yaitu menjaga pengetahuan dan keahlian profesional pada tingkat yang dibutuhkan untuk memastikan bahwa klien atau pemberi kerja akan menerima jasa profesional yang kompeten berdasarkan perkembangan praktik, peraturan, dan teknik mutakhir, serta bertindak sungguh-sungguh dan sesuai dengan teknik dengan standar profesional yang berlaku. Dan juga kerahasiaan yang digunakan untuk menghormati kerahasiaan informasi yang diperoleh dari hasil hubungan profesional dan bisnis dengan tidak mengungkapkan informasi tersebut kepada pihak ketiga tanpa ada kewenangan yang jelas dan memadai, kecuali terdapat suatu hak atau kewajiban hukum atau profesional untuk mengungkapkannya, serta tidak menggunakan informasi tersebut untuk kepentingan pribadi akuntan profesional atau pihak ketiga. Perilaku profesional juga perlu untuk mematuhi hukum dan peraturan yang berlaku dan menghindari perilaku apa pun yang mengurangi kepercayaan kepada profesi akuntan profesional (Aulia, 2018).

Faktor lain yang penting juga dalam pengaruh ketepatan pemberian opini audit adalah Independensi. Independensi auditor ialah kondisi yang terbebas dari pengaruh, bukan memihak, tidak tertekan dan terbebas dari kepentingan dari pihak manapun. Auditor harus memiliki sikap independensi seperti bebas dari tekanan rasa percaya diri dan tidak memiliki ikatan keluarga dalam menjalankan audit laporan keuangan. Auditor harus menjaga kode etik profesi juga seperti tetap bersikap independen terhadap klien perusahaan. Sikap independensi merupakan yang wajib dimiliki oleh auditor untuk menghasilkan audit yang objektif. Sikap independensi auditor dapat mengungkapkan fakta tanpa ada rasa ragu karena auditor tidak memiliki hubungan khusus dan kepentingan kepada pihak manapun (Biksa, 2016).

Adapun juga faktor yang penting dalam suatu pengaruh pada ketepatan pemberian opini audit, yaitu pengalaman. Pengalaman yang dimaksud adalah pengalaman auditor dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan baik dari segi lamanya waktu, maupun banyaknya penugasan yang pernah dilakukan. Teori Identitas Sosial yang memunculkan identifikasi klien juga dapat menjelaskan mengenai pengalaman seorang yang bekerja dengan klien dalam periode waktu yang lama akan mampu meningkatkan pengalamannya, sehingga diharapkan dapat menghasilkan kualitas audit yang baik (Hesty, 2018).

Sikap skeptisme profesional auditor juga merupakan salah satu faktor yang dapat mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit. Skeptisme menurut penelitian Alvin A (2015:462) skeptisme profesional sebagai suatu sikap auditor yang tidak mengasumsikan manajemen tidak jujur tetapi juga tidak mengasumsikan kejujuran absolut. Skeptisme profesional mencakup pemikiran yang selalu mempertanyakan dan mengevaluasi kritis terhadap bukti-bukti audit pada saat melakukan proses audit suatu laporan keuangan perusahaan. Skeptisme profesional auditor adalah suatu sikap (*attitude*) dalam melakukan penugasan audit. Skeptisme profesional perlu dimiliki oleh auditor terutama pada saat memperoleh dan mengevaluasi bukti audit.

## **TINJAUAN PUSTAKA**

### **Teori Keagenan (*Agency Theory*)**

Teori Agensi menurut Scott, (1997 : 305) ialah teori yang menyatakan kontrak perjanjian antara *principal* dan *agent*, dimana *principal* adalah orang yang mempekerjakan *agent*, sedangkan *agent* adalah orang yang melakukan pekerjaan tersebut. Definisi dari teori agensi adalah hubungan antara *principal* dan *agent*. Dalam hubungan keagenan tersebut terdapat suatu kontrak dimana pihak *principal* memberi wewenang kepada *agent* untuk mengelola usahanya dan membuat keputusan yang terbaik bagi *principal*. Hubungan *principal agent* terjadi apabila tindakan yang dilakukan seseorang memiliki dampak pada orang lain atau ketika seseorang sangat tergantung pada tindakan orang lain (Koswanda, Pasaribu, & Fikriansyah, 2016).

### **Opini Audit**

Opini auditor adalah alat formal yang digunakan auditor dalam mengomunikasikan kesimpulan tentang laporan keuangan yang diaudit kepada pihak-pihak yang berkepentingan. Pendapat auditor sangatlah penting bagi perusahaan ataupun pihak-pihak lain yang membutuhkan hasil dari laporan keuangan auditan. Auditor dapat memilih tipe pendapat yang dinyatakan atas laporan keuangan auditan.

### **Etika Auditor**

Etika profesi disini sebagai pedoman dalam mengatur sebuah profesi seseorang dalam bidangnya disini etika auditor juga memiliki beberapa prinsip mengenai akuntan profesional yaitu sesuai dalam IAI Ikatan Akuntan Indonesia seperti integritas yang bersikap lugas dan jujur dalam semua hubungan profesional dan bisnis. Integritas juga berarti berterus terang dan selalu mengatakan yang sebenarnya. Selain integritas ada objektivitas yang tidak membiarkan biasa, benturan kepentingan, atau pengaruh yang tidak semestinya dari pihak lain, yang dapat mengesampingkan pertimbangan profesional atau bisnis.

Etika Auditor disini berpedoman pada kode etik profesi Akuntan Publik yaitu bagaimana para anggota Institut Akuntan Publik Indonesia (IAPI) bertugas secara bertanggung jawab dan objektif. Hal ini diartikan apabila auditor dapat menjaga keselarasan dalam etika profesinya, ia akan dapat melaksanakan auditnya dengan baik sesuai yang diharuskan dalam kode etik profesinya (Yulia, 2017). Etika seorang auditor peraturan atau norma atau pedoman yang mengatur perilaku. Menurut Indah (2019).

## **Independensi**

Independensi merupakan syarat penting yang harus dimiliki oleh setiap auditor dalam rangka menilai kewajaran informasi yang disajikan oleh manajemen kepada pengguna informasi yang terdiri dari pengguna internal dan eksternal. Menurut Abdul Halim (2015) auditor wajib independen atau bebas dari pengaruh klien dalam melaksanakan audit dan melaporkan temuan dan dalam memberikan pendapat. Auditor tidak diperbolehkan menyatakan pendapatnya mengenai kewajaran laporan jika ia tidak independen dari klien.

## **Pengalaman Auditor**

Secara umum, pengalaman auditor dikaitkan dengan masa kerja seorang auditor. Masa kerja auditor merupakan hasil penyerapan dari berbagai aktivitas yang auditor lakukan, sehingga mampu menumbuhkan keterampilan yang muncul dalam Tindakan yang dilakukan. Seorang auditor yang telah lama bekerja pada perusahaan audit atau KAP telah terbiasa melaksanakan pekerjaannya sehari-hari dan memperoleh banyak pengalaman yang dapat menunjang peningkatan kinerjanya. Pengalaman audit adalah pengalaman yang dimiliki oleh seorang auditor dalam melakukan audit atas laporan keuangan suatu entitas. Di bidang audit, pengalaman merupakan faktor penting yang dibutuhkan dalam menyelesaikan pengalamannya (Malanovita, 2018).

## **Skeptisme Profesional Auditor**

Semakin tinggi sikap skeptisme profesional yang dimiliki auditor maka opini yang diberikan akan semakin tepat. Dalam sebuah perusahaan juga harus memperhatikan ketepatan pemberian opini harus meningkatkan pengumpulan dan pengujian bukti dengan maksimal untuk mendukung kesimpulan, temuan audit, serta rekomendasi yang terkait dan meningkatkan pelaksanaan aktivitas penilaian dan pemeriksaan atas kebenaran data informasi dari sistem. Seorang auditor harus memiliki sifat kehati-hatian dalam proses pemeriksaannya dan selalu mengindahkan norma-norma profesi dan norma moral profesi yang berlaku sesuai standar profesional akuntan publik (SPAP) pada standar akuntansi (Yulia,2017).

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini menggunakan data primer, dimana teknik pengumpulannya menggunakan survey, yaitu teknik pengumpulan informasi dengan cara menyusun daftar pertanyaan yang diajukan pada responden dalam bentuk sampel dalam sebuah populasi. Dalam penelitian ini analisis yang akan diteliti adalah Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang, sedangkan observasi adalah para auditor. Dengan demikian maka yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah auditor pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh auditor yang bekerja di Kantor Akuntan Publik (KAP) Semarang, Sampel yang diambil berdasarkan jumlah staff yang tersedia di KAP. Berdasarkan sumber data yang diperoleh penulis, dapat diketahui bahwa KAP di Semarang adalah 16 kantor dengan tenaga profesional yang terdaftar pada IAI. Sampel diambil dari populasi dengan menggunakan teknik simple random sampling, Teknik analisis data yang digunakan terdiri dari uji validitas, uji reliabilitas, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinieritas, dan heteroskedastisitas), analisis regresi berganda, analisis koefisien determinasi, dan Uji T.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Hasil Penelitian

#### Uji Validitas

**Tabel 4.1**  
**Hasil Uji Validitas**

No	Variabel	Indikator	R Hitung	R Tabel	Keterangan
1	Ketepatan Pemberian Opini Audit	Y1	.750	0,3008	Valid
		Y2	.685		Valid
		Y3	.688		Valid
		Y4	.705		Valid
		Y5	.611		Valid
		Y6	.612		Valid
2	Etika Auditor	X1.1	.371	0,3008	Valid
		X1.2	.789		Valid
		X1.3	.793		Valid
		X1.4	.521		Valid
		X1.5	.515		Valid
		X1.6	.714		Valid
3	Independensi	X2.1	.554	0,3008	Valid
		X2.2	.604		Valid
		X2.3	.481		Valid
		X2.4	.686		Valid
		X2.5	.653		Valid
		X2.6	.676		Valid
4	Pengalaman	X3.1	.639	0,3008	Valid
		X3.2	.568		Valid
		X3.3	.673		Valid
		X3.4	.648		Valid
		X3.5	.673		Valid
		X3.6	.562		Valid
5	Skeptisme profesional auditor	X4.1	.713	0,3008	Valid
		X4.2	.696		Valid
		X4.3	.817		Valid
		X4.4	.804		Valid

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Bahwa uji validitas dengan uji *correlate bivariate*, dapat dilihat bahwa nilai R hitung yang dihasilkan memiliki nilai lebih tinggi dari R tabel (0,3008) dengan tingkat signifikansi 0.05 atau 5%. Maka setiap butir pertanyaan yang disajikan dikatakan valid karena R hitung > dari R tabel.

## Uji Reliabilitas

**Tabel 4.2**  
**Hasil Uji Reliabilitas Kuesioner**

Variabel	$\alpha$ hitung ( <i>cronbach alpha</i> )	$\alpha$ standar	Keterangan
Ketepatan Pemberian Opini Audit	.758	0,60	Reliabel
Etika Auditor	.685	0,60	Reliabel
Independensi	.751	0,60	Reliabel
Pengalaman	.690	0,60	Reliabel
Skeptisme profesional auditor	.747	0,60	Reliabel

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel diatas dapat ditunjukkan bahwa semua nilai variabel kompleksitas tugas, independensi, kompetensi, tekanan waktu dan kualitas audit lebih besar dari 0,60 sehingga variabel kompleksitas tugas, independensi, kompetensi, integritas dan kualitas audit dapat dinyatakan reliabel.

## Uji Normalitas

Uji *Kolmogorov-Smirnov* menunjukkan tingkat signifikansi sebesar 0,200 yang lebih besar dari nilai probability value sebesar 0,05. Artinya, data penelitian telah terdistribusi normal sehingga data dapat digunakan dalam pengujian.

**Tabel 4.3**  
**Hasil Uji Normalitas**

		Unstandardized Residual
N		43
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.87967081
Most Extreme Differences	Absolute	.080
	Positive	.069
	Negative	-.080
Test Statistic		.080
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 <sup>c,d</sup>

a. Test distribution is Normal

b. Calculated from data

c. Lilliefors Significance Correction

d. This is a lower bound of the true significance

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

## Uji Multikolinieritas

**Tabel 4.4**  
**Hasil Uji Multikolinieritas**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Etika	.717	1.394
	Independensi	.950	1.053
	Pengalaman	.558	1.792
	Skeptisme	.584	1.711

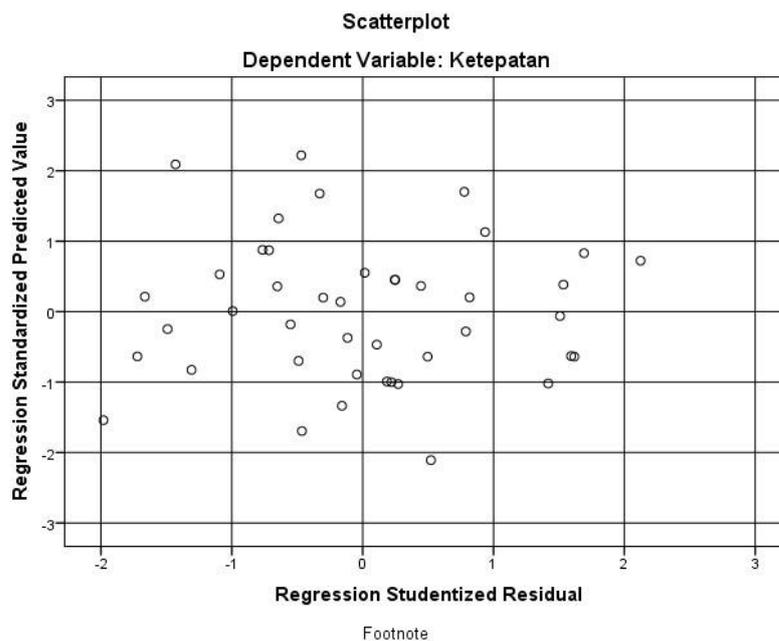
a. Dependent Variable: Ketepatan Opini Audit

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan tabel di atas, dapat disimpulkan bahwa model regresi yang diajukan untuk variabel tidak terjadi multikolinieritas karena nilai *tolerance* lebih besar dari 0,10 dan nilai VIF kurang dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa persamaan model regresi tidak mengandung masalah multikolinieritas yang artinya tidak ada korelasi di antara variabel-variabel bebas sehingga layak digunakan untuk analisis lebih lanjut.

## Uji Heteroskedastisitas

**Gambar 4.1**  
**Hasil Uji Heteroskedastisitas**



Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan gambar hasil uji heteroskedastisitas di atas, menunjukkan tidak ada gejala heteroskedastisitas yang terjadi karena titik yang menyebar di atas dan dibawah angka nol. Jadi, dapat disimpulkan bahwa data penelitian ini bersifat Homoskedastisitas.

## Uji Regresi Linier Berganda

Hasil perhitungan menggunakan rumus linier berganda dengan bantuan program komputer *Statistical Package for Social Science* (SPSS) versi 24, diperoleh hasil sebagai berikut

**Tabel 4.5**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6.975	2.119		-3.291	.002
	Etika	.388	.085	.346	4.564	.000
	Independensi	.197	.053	.244	3.702	.001
	Pengalaman	.596	.099	.520	6.041	.000
	Skeptisme	.259	.102	.213	2.536	.015

a. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil analisis regresi linier berganda tersebut diketahui persamaan regresi linier berganda adalah sebagai berikut

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4$$

$$Y = 0,346X_1 + 0,244X_2 + 0,520X_3 + 0,213X_4 + e$$

## Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

**Tabel 4.6**  
**Hasil Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )**  
**Model Summary<sup>b</sup>**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.918 <sup>a</sup>	.843	.827	.92481

a. Predictors: (Constant), Skeptisme, Independensi, Etika, Pengalaman

b. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Berdasarkan hasil tersebut, diperoleh nilai koefisien determinasi (adjusted  $R^2$ ) sebesar 0,827. Hal ini berarti variabilitas *variable* dependen yang dapat dijelaskan oleh *variable* independen sebesar 82,7%.

## Uji Hipotesis

**Tabel 4.7**  
**Hasil Uji Regresi Linier Berganda**  
**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	
	B	Std. Error	Beta			
1	(Constant)	-6.975	2.119		-3.291	.002
	Etika	.388	.085	.346	4.564	.000
	Independensi	.197	.053	.244	3.702	.001
	Pengalaman	.596	.099	.520	6.041	.000
	Skeptisme	.259	.102	.213	2.536	.015

a. Dependent Variable: Ketepatan

Sumber: Data yang diolah SPSS, 2023

Dalam ketentuan menghitung t tabel =  $(\alpha/2 ; n - k - 1) = (0,05/2 ; 43 - 4 - 1) = (0,025 : 38)$  dalam tabel df nilainya sebesar 2,024 jadi untuk nilai t tabel sebesar 2,014. Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui bahwa :

1. Berdasarkan dari perhitungan diperoleh t hitung untuk hubungan antara Etika auditor dan ketepatan pemberian opini audit adalah  $4,564 > 2,024$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa etika audit memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan ketentuan positif signifikan dengan ditunjukkannya angka  $0,000 < \alpha = 0,05$ .
2. Berdasarkan hasil dari perhitungan yang diperoleh pada t hitung untuk hubungan antara independensi dan ketepatan pemberian opini audit adalah  $3,702 > 2,024$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa independensi memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan ditunjukkannya nilai positif dan signifikan dengan angka  $0,001 < \alpha = 0,05$ .
3. Berdasarkan hasil dari perhitungan yang diperoleh pada t hitung untuk hubungan antara pengalaman dan ketepatan pemberian opini audit adalah  $6,041 > 2,024$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa pengalaman memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan ditunjukkannya nilai positif dan signifikan dengan angka  $0,000 < \alpha = 0,05$ .
4. Berdasarkan hasil dari penelitian yang diperoleh pada t hitung untuk hubungan antara skeptisme profesional auditor dan ketepatan pemberian opini audit adalah  $2,536 < 2,024$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hal ini berarti menunjukkan bahwa skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan ditunjukkannya nilai negatif dan signifikan pada angka  $0,0015 < \alpha = 0,05$ .

## Pembahasan

### **Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Loyalitas Pengaruh Etika Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan dari analisis regresi yang telah peneliti lakukan mendapatkan hasil dari pengaruh etika auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada kantor akuntan publik di kota semarang. Hasil yang diperoleh peneliti ialah nilai koefisien regresi 4,564 serta nilai

signifikansi yang lebih besar dari batasan 0,000 sehingga H1 diterima. Hal ini menunjukkan bahwa variabel etika auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sebagaimana dengan suatu profesi seseorang dalam bidangnya memiliki etika sesuai dengan bidang tersebut. Disini pada bidang profesi auditor juga ada etika dalam pekerjaannya, jika seorang auditor memahami dan memiliki etika audit yang baik maka akan terbiasa dan membuat suasana hubungan kepada klien menjadi baik. Dalam penelitian yang sudah dilakukan dengan penyebaran kuesioner menunjukkan bahwa semua auditor mementingkan etika profesi yang mengatur dalam pekerjaannya, sehingga dapat menimbulkan kesetujuan etika auditor untuk ketepatan pemberian opini dengan alasan tertentu secara pribadinya. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Kadek, 2017) dengan hasil penelitiannya pada variabel etika auditor tidak berpengaruh terhadap opini audit.

### **Pengaruh Independensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang dilakukan, penelitian ini mendapatkan peroleh mengenai pengaruh independensi terhadap ketepatan pemberian opini pada kantor akuntan publik di kota semarang. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ialah nilai koefisien regresi 3,702 dengan nilai signifikan 0,001 sehingga H2 diterima. Hal ini diterima menunjukkan bahwa variabel independensi berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian ini menunjukkan variabel independensi berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Independensi seorang auditor sangatlah dibutuhkan dalam proses pelaksanaan audit berlangsung. Dimana selama proses pelaksanaan pengauditan sikap independensi salah yang selalu ditetapkan oleh para auditor di kantor akuntan publik kota semarang. Sama halnya dengan penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Sari, 2017) hasil penelitian yang menunjukkan bahwa independensi sangatlah mempengaruhi terhadap ketepatan pemberian opini audit.

### **Pengaruh Pengalaman Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan peroleh mengenai pengaruh pengalaman terhadap ketepatan pemberian opini audit pada kantor akuntan publik di kota semarang. Hasil diperoleh pada penelitian ini ialah nilai koefisien regresi 6,041 dengan nilai signifikan 0,000 sehingga H3 diterima dan dengan nilai signifikan. Maka dari nilai tersebut menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa pengalaman berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Pengalaman salah satu variabel yang menunjukkan bahwa seorang auditor sudah berapa lama dan seberapa lihai untuk mendeteksi serta menyelesaikan masalah atau temuan-temuan pada laporan keuangan yang sedang dalam proses pengauditan. Dengan setelah dilakukannya penelitian bahwasanya pengalaman juga memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dalam memberikan suatu opini auditor satu melakukan diskusi dengan auditor lainnya. Maka dari sebuah diskusi bisa juga dilihat bahwa auditor sangat berpengalaman, sehingga untuk menerbitkan suatu opini haruslah melakukan diskusi dengan antar auditor atau auditor satu tim dalam selama proses pengerjaan pengauditan suatu laporan keuangan perusahaan guna menjaga konsisten dan mendapat hasil yang maksimal. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Hesty, 2018) dengan hasil penelitiannya pada variabel pengalaman auditor berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

## **Pengaruh Skeptisme Profesional Auditor Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit**

Berdasarkan dari hasil analisis regresi yang telah dilakukan, penelitian ini mendapatkan peroleh mengenai pengaruh skeptisme profesional auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit pada kantor akuntan publik di kota semarang. Hasil yang diperoleh pada penelitian ini ialah nilai koefisien regresi 2,536 dan nilai signifikan 0,015 sehingga H4 diterima. Hal ini diterima dengan ditunjukkannya bahwa skeptisme profesional auditor berpengaruh positif terhadap ketepatan pemberian opini audit.

Penelitian ini pada variabel skeptisme profesional auditor memiliki pengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Sebagaimana skeptisme adalah suatu sikap skeptis yang harus dimiliki seorang auditor guna pada saat melakukan pengauditan suatu laporan keuangan perusahaan. Dan bahwasanya sikap skeptis sangat baik untuk dimiliki oleh auditor dalam melaksanakan proses audit suatu laporan keuangan. Seperti halnya yang ditunjukkan oleh beberapa penelitian dahulu diatas yang menunjukkan sebuah variabel skeptisme sangat berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit. Dengan begitu dalam penelitian ini sikap skeptisme dapat menggantikan suatu variabel atau menunjukkan bahwasanya suatu etika auditor dapat tergantung dari bagaimana sikap seorang auditor pada profesinya. Hasil penelitian mendukung penelitian yang telah dilakukan oleh (Indah, 2019) dengan hasil penelitiannya pada variabel skeptisme profesional audit berpengaruh terhadap ketepatan pemberian opini audit.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

1. Etika Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
2. Independensi berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
3. Pengalaman berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.
4. Skeptisme Profesional Auditor berpengaruh positif dan signifikan terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit pada Kantor Akuntan Publik di Kota Semarang.

### **Saran**

1. Bagi para auditor yang bekerja di KAP penelitian ini dapat digunakan sebagai bahan evaluasi.
2. Bagi peneliti selanjutnya yang telah membaca penelitian ini diharapkan mampu memahami dan menggunakan variabel variabel yang dipilihnya dalam penelitian yang mempengaruhi ketepatan pemberian opini audit ataupun tentang opini audit. Serta diharap peneliti selanjutnya dapat mengembangkan penelitiannya mengenai variabel yang telah digunakan penelitian ini serta dapat memperluas sampel atau populasi yang akan digunakan dalam penelitian.

## DAFTAR PUSTAKA

- Arancha, Fredy (2020) *The effect of audit conflict and auditor independence on audit opinions. Departemen of accounting, indonesian college of economics STIE INDONESIA*
- Ayunita Ajengtiyas, H, Rafif, I., A,N, S,M., (2020) *Pengaruh Materialitas, Etika Auditor Dan Independensi Auditor Terhadap Opini Audit (Pada kantor akuntan publik di wilayah DKI Jakarta)*
- Aulia MK, (2018) *Pengaruh etika profesi dan skeptisme profesional terhadap ketepatan pemberian opini*
- Biksa, I. A. I. and Wiratmaja, I. S. N. (2016). *Pengaruh Pengalaman, Independensi, Skeptisme Profesional Auditor Pada Pendeteksian Kecurangan*, E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana, Vol. 17, ISSN : 2302-8556.
- Bharata Putra A, I,M., Wiratmaja I Dewa Nyoman., (2017) *Pertimbangan materialitas sebagai variabel pemoderasi pengaruh etika profesi dan kompetensi terhadap ketepatan pemberian Opini Auditor*. ISSN: 2302-8556 E-Jurnal akuntansi Universitas Udayana Vol.20.2. (2017): 1280-1309
- Cynthia Fiastri, Siska P Yudowati., (2018) *Pengaruh skeptisme profesional, etika, independensi, dan pengalaman auditor terhadap opini audit*. ISSN : 2355-9357/ e-proceeding of management : Vol.5, No.2 2018
- Dahlia S., Wiwi I., Dewi D., (2021). *Pengaruh keahlian audit, pengalaman, audit judgment, dan situasi audit terhadap ketepatan pemberian opini audit*. Business management, Economic, and Accounting National Seminar Vol.2,2021 Hal: 8112-833
- Novianti, Kiki Putri Dwi (2019). *Pengaruh pengalaman auditor, profesionalisme, dan independensi terhadap ketepatan pemberian opini audit dengan audit judgement sebagai variabel moderating*. BAJ (Behavioral Accounting Journal) e-ISSN : 2615-7004
- Malanovita, Alfi Sahrin (2018) *Pengaruh pengalaman auditor dan keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit*. artikel ilmiah STIE Perbanas Surabaya
- Haikal R, I., Anita N., A, A, Saputri M., (2020) *Pengaruh materialitas, Etika Auditor, dan independensi auditor terhadap opini*. Auditor quality and audit opinion Submitted: oktober 2020 accepted: desember 2020
- Hesty, M, Abduh., M, Faisal AR, P., (2018). *Pengaruh skeptisme profesional auditor, situasi auditor, etika profesi, pengalaman dan keahlian auditor terhadap ketepatan pemberian Opini Audit oleh akuntan publik*. jurnal ilmiah akuntansi peradaban ISSN: 24423017.(PRINT) ISSN: 2597-9116.(ONLINE)
- Indah, Sari Putri (2019) *Pengaruh etika profesi akuntan dan independensi auditor terhadap opini audit dalam perspektif islam (studi empiris pada kantor akuntan publik Zubaidi, Komarudin)*
- Laila, Cholifah HUsti, Novita (2019). *Pengaruh kode etik, materialitas audit dan risiko audit terhadap opini auditor*. <https://doi.org/10.33369/j.akuntansi.9.1.63-82> / vol.8. No.1 2019
- Mahmuda, D., & Nurmala, P. (2020). *Pengaruh keahlian, pengalaman audit, dan pengetahuan akuntansi dan auditing terhadap ketepatan pemberian opini audit*. jurnal pasar modal dan bisnis, 2(2), 183-194 <https://doi.org/10.37194/jpmb.v2i2.47>

- Merici, C. A., Halim, A., & Wulandari, R. (2016). *Pengaruh Skeptisisme Profesional, Pengalaman Audit, Keahlian Audit, Independensi, Dan Kompetensi Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor*. Jurnal Riset Mahasiswa Akuntansi, 4(1). Retrieved from <https://ejournal.unikama.ac.id/index.php/jrma/article/view/1202>
- Ni Gusti A, R, Ary W., I Made M., (2017) *Pengaruh independensi, skeptisme dan gender pada pertimbangan materialitas dan implikasinya pada ketepatan pemberian opini auditor*. ISSN : 2302-8556 E - Jurnal Akuntansi Universitas Udayana. Vol.19.1.April (2017) : 251279
- Santuri, D, R., Nina Y., (2019) *Pengaruh independensi, kompetensi, dan integritas terhadap pemberian Opini Audit (studi kasus pada Inspektorat Provinsi Bengkulu)*. Jurnal Akuntansi Unihaz - JAZ- ISSN 2620-8555-Vol.2 No.2
- Sari, Aprilia Ratna (2017) *Pengaruh Independensi Dan Situasi Audit Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Audit Dengan Fee Audit Sebagai Variabel Moderating (Studi Kasus Pada KAP di Jakarta Timur)* Jurnal Akuntansi Manajerial Publikasi oleh Fakultas Ekonomi dan Bisnis ISSN (E): 2502-6704 Universitas 17 Agustus 1945 Jakarta Vol. 2, No. 1, Januari - Juni 2017: 50-62 <http://journal.uta45jakarta.ac.id/index.php/JAM>
- Suparmin & Satiman (2021). *Pengaruh skeptisme profesional, independensi, dan pengalaman auditor terhadap ketepatan pemberian opini audit*. Research journal of accounting and business management (RJABM); P-ISSN: 2580-3115; E-ISSN:2580-3131. RJABM Vol.5 No.1 june 2021
- Suryani lili, (2017) *Pengaruh Skeptisme Profesional, Keahlian Audit, Lingkup Audit Dan Etika Terhadap Ketepatan Pemberian Opini Auditor (Studi Empiris Pada BPK Perwakilan Kepulauan Riau di Batam)* Jom FEKON Vol.4 2017
- Wulandari, R Angga H (2019). *Pengaruh Pengalaman dan keahlian terhadap ketepatan pemberian opini audit melalui skeptisme profesional auditor (studi kasus pada kantor akuntan publik di jakarta selatan)*. provided by online journal systems UNPAM (Universitas Pamulang)
- Yulia, kadek Widiarini., Dharma Suputra I.D.G (2017) *Pengaruh skeptisme profesional auditor, etika profesi, komitmen profesional auditor dan keahlian audit terhadap pemberian opini*. ISSN : 2302-8556 E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana Vol.18.1. (2017): 88116